

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
PEMBEBASAN TANAH PUSAKA KAUM DALAM
RENCANA PEMBANGUNAN JALAN DAN
TEROWONGAN BALINGKA-SIANOK
(Studi Kasus Nagari Koto Panjang,
Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam)**



**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh :

**LEGI NOFAJRI
BP. 1110822007**

Pembimbing :

- 1. Dr. Yevita Nurti, M.Si**
- 2. Lucky Zamzami S.Sos, M.Sc, Sc**

**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2016**

INTISARI

Legi Nofajri, 1110822007. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2016. Judul : Pandangan Masyarakat Terhadap Pembebasan Tanah Pusaka Kaum Dalam Rencana Pembangunan Jalan dan Terowongan Balingka Sianok (Studi Kasus Nagari Koto Panjang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam).

Pembangunan Jalan dan Terowongan Balingka-Sianok merupakan salah satu program pembangunan dari Pemerintah Propinsi Sumatera Barat dalam upaya mengurai kepadatan lalu lintas pada ruas jalan Padang-Bukittinggi yang sering mengalami kemacetan terutama pada saat libur. Dampak dari program pembangunan ini telah dapat dilihat sejak tahap perencanaan dengan adanya pelaksanaan pembebasan tanah untuk dijadikan tapak pembangunan. Adapun tanah yang terkena dampak dari rencana pembangunan ini mayoritas merupakan tanah pusaka kaum berupa lahan pertanian, *rumah gadang* dan *pandam pakuburan* yang dimiliki secara komunal oleh masyarakat hukum adat Minangkabau. Kendala dalam pembebasan tanah akan mengganggu pelaksanaan pembangunan ini dan dalam upaya pembebasan tanah tersebut masih terdapat beberapa masyarakat yang berkeberatan untuk membebaskan tanahnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Lokasi penelitian yaitu di Nagari Koto Panjang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembebasan tanah dalam rencana pembangunan jalan dan terowongan Balingka-Sianok serta mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap pembebasan tanah pusaka kaum tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pembangunan jalan dan terowongan Balingka-Sianok mendapat dukungan dari masyarakat terkena dampak kerana dapat berpotensi mempercepat perkembangan kawasan dari wilayah yang terkena dampak, meningkatkan pemanfaatan lahan dan nilai lahan dan memperlancar transportasi Padang-Bukittinggi. Kendala pembebasan tanah dalam rencana pembangunan ini terkait dengan pembebasan terhadap *rumah gadang* dan *pandam pakuburan kaum*. Masalah ini disebabkan oleh sulitnya mencapai kesepakatan anggota kaum untuk membebaskan tanah tersebut kerana tanah tersebut dimiliki secara komunal dan anggota kaum banyak yang tinggal di rantau. Selain itu terdapat kepercayaan dalam masyarakat terhadap kuburan dimana membongkar kuburan dianggap mengganggu arwah yang dikubur dan dapat menimbulkan dampak yang buruk.

Kata Kunci : Pembebasan Tanah, Pembangunan, Minangkabau

ABSTRACT

Legi Nofajri, 1110822007. Department of anthropology, Faculty of social and political science, University of Andalas, Padang, 2016. Title: Views of The Against Land Acquisition In Development Plan of Road and Tunnel Balingka Sianok (Case Study Nagari Koto Panjang, District IV Koto, Agam).

The construction of the road and Tunnel Balingka-Sianok is one of the development programs of the Government of West Sumatra Province in an attempt to parse the traffic density on the road of Bukittinggi that often experience traffic congestion especially during the holidays. The impact of this development programme has been visible since the planning phase with the implementation of land acquisition for the footprint of development. As for the land affected by the development plans of the majority of the land is the inheritance of the House in the form of agricultural land, custom house, funeral area owned communally by the Minangkabau communities. Constraints in land acquisition will interfere with the implementation of this development and the liberation of the land there are still some people who objected to liberate their land.

This research used the qualitative method with type a descriptive research. Engineering data collection done by observation, interview, and the study of librarianship. The selection of informants in this study done by purposive sampling. Location of research namely in Nagari Koto Panjang, Kecamatan IV Koto, Agam Regency. This study aims to describe the process of land acquisition in the plan of the construction of the road and tunnel Balingka-Sianok and describe the public's view of the inheritance of the land acquisition.

Based on the research results can be concluded that the construction of roads and tunnels Balingka-Sianok received support from affected communities because it can potentially accelerate the development of the affected areas, improve land use and land value and facilitate the transportation of Padang-Bukittinggi. Land acquisition constraints in the development plan is linked to the release of costum house and funeral area. This problem is caused by the difficulty of reaching an agreement for the release of the land as the land was owned communally and members of the many who live in the region. In addition there is a belief in the community to dismantle the cemetery where the grave is considered disturbing the spirits are buried and could cause adverse effects.

Keywords: Land Acquisition, Development, Minangkabau